



Keberlanjutan *E-Commerce* di Indonesia: Analisis Penerapan Standar GRI 2021

Phobie Sherina Rahmasari ^{a,1,*}, Agus Bandiyono ^{b,2}

A,b Politeknik Keuangan Negara STAN

¹ 4131210047_phobie@pknstan.ac.id; ² agusbandiyono@pknstan.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Kemajuan Artikel

Masuk

6 Maret 2025

Diperbaiki

3 Mei 2025

Diterima

31 Oktober 2025

Keywords

Digital Economy, Sustainability, Global Reporting Initiative (GRI), e-commerce, Sustainability Reporting

Kata Kunci

Ekonomi Digital, Keberlanjutan, *Global Reporting Initiative* (GRI), e-commerce, Pelaporan Keberlanjutan

ABSTRAK

The rapid development of information technology in Indonesia has driven the widespread adoption of the Internet, which impacts various sectors, especially the digital economy. A sector that has undergone significant transformation is trading through e-commerce platforms. As one of the main players in Southeast Asia, e-commerce company X has implemented the Global Reporting Initiative (GRI) sustainability standards to support more transparent and responsible operations. This study aims to analyze the application of GRI standards in the sustainability report of e-commerce company X. Through the literature review method, this study collected and analyzed articles and regulations related to GRI standards, the digital economy, and sustainability. The results show that e-commerce company X has committed to social, environmental, and economic aspects, such as environmental impact management, women's empowerment, and engagement with local communities. In addition, technology also plays an important role in increasing transparency and accountability in sustainability reporting. This study contributes to sustainability accounting practices in the digital economy sector and suggests a more inclusive policy strategy to ensure long-term sustainability.

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi informasi di Indonesia telah mendorong adopsi internet yang semakin meluas, yang berpengaruh pada berbagai sektor, terutama ekonomi digital. Salah satu sektor yang mengalami transformasi signifikan adalah perdagangan melalui platform *e-commerce*. Perusahaan *e-commerce* X sebagai salah satu pemain utama di Asia Tenggara, menerapkan standar keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk mendukung operasional yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar GRI pada laporan keberlanjutan perusahaan *e-commerce* X. Melalui metode *literature review*, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis artikel serta regulasi terkait penerapan GRI, ekonomi digital, dan keberlanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan *e-commerce* X telah berkomitmen pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi, seperti pengelolaan dampak lingkungan, pemberdayaan perempuan, serta keterlibatan dengan komunitas lokal. Selain itu, teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan praktik akuntansi keberlanjutan di sektor ekonomi digital, serta menyarankan perlunya strategi kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Penggunaan internet di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut menyebabkan masyarakat Indonesia semakin bergantung pada teknologi digital dalam

berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi hingga kegiatan ekonomi. Dilansir dari GoodStats.id (2024) jumlah pengguna internet Indonesia terus meningkat sejak 2018, dengan kenaikan tertinggi tercatat pada tersebut sebesar 24,6%. Seiring dengan pengguna, jumlah pengguna internet Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,8% pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena tersebut menunjukkan adanya tren positif dalam adopsi internet di Indonesia. Kenaikan jumlah pengguna ini tidak hanya mencerminkan akses internet yang semakin luas tetapi juga menandakan perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada dunia digital untuk berbagai kebutuhan informasi dan interaksi sosial.



Gambar 1. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2018-2024
Sumber: GoodStats.id (2024)

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membuka berbagai peluang baru. Teknologi digital telah mengubah cara orang berinteraksi, memudahkan komunikasi, dan memungkinkan kolaborasi lintas batas geografis secara efisien. Akses internet menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan inklusi digital dan mempercepat kemajuan di berbagai sektor. Salah satu sektor tersebut adalah sektor bisnis terutama dunia perdagangan. Saat ini transaksi perdagangan lebih mudah dilakukan melalui *platform e-commerce* yang semakin berkembang. Adanya perubahan praktik bisnis dan konsumsi tersebut menunjukkan semakin berevolusinya ekonomi digital. Inovasi tersebut mengubah fenomena teknologi, ekonomi, dan sosial budaya, sehingga mengubah bentuk pertukaran komersial konvensional. Ekonomi digital didefinisikan sebagai jaringan global kegiatan ekonomi, interaksi profesional, dan pertukaran komersial yang difasilitasi oleh teknologi informasi dan komunikasi (Rosario, 2023).

Ekonomi digital sering dihadapkan dengan beberapa tantangan terkait potensi teknologi informasi dan dampaknya terhadap keberlanjutan. Beberapa masalah utama yang menjadi perhatian adalah isu keamanan siber, perlindungan data, serta regulasi yang masih belum memadai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Olesia (2024) transformasi digital menghadirkan tantangan yang signifikan terutama dalam hal keamanan siber dan privasi data. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Sudiantini et al. (2023) yang menemukan bahwa transformasi ekonomi digital masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi seperti regulasi yang belum jelas. Sedangkan isu keberlanjutan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan manusia dan diukur melalui indikator penting seperti kepuasan kebutuhan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, keamanan hubungan sosial, dan kebebasan memilih. Menurut Rosario (2023) ekonomi digital menghadirkan beberapa tantangan yang dapat menghambat upaya untuk mencapai tujuan keberlanjutan seperti peningkatan limbah elektronik, konsumsi energi yang tinggi, peningkatan emisi karbon, dan kesenjangan digital.

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang mendukung perkembangan ekonomi digital yang berkelanjutan. Beberapa kebijakan seperti Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 mengatur hak-hak konsumen dan kewajiban pelaku usaha, termasuk di bidang *e-commerce*, yang meliputi perlindungan terhadap produk yang tidak sesuai dan praktik penipuan. Selain itu, Peraturan Menteri Perdagangan No. 50 Tahun 2020 juga mengatur perdagangan melalui sistem elektronik (PMSE), yang mencakup kewajiban pendaftaran pelaku *e-commerce* serta pengaturan terkait iklan dan promosi. Adanya dinamika dan tantangan ekonomi digital menjadikan para pemangku kepentingan harus dapat merancang strategi yang lebih efektif guna memaksimalkan potensi ekonomi digital di Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan perlu menerapkan standar keberlanjutan *Global*

Reporting Initiative (GRI) untuk memastikan operasionalnya tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat kesenjangan dalam literatur ilmiah terkait implementasi standar GRI pada Perusahaan *e-commerce* di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana penerapan standar GRI pada salah satu perusahaan *e-commerce* di Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan melakukan analisis terhadap literatur, regulasi, dan praktik yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik akuntansi keberlanjutan dalam ekonomi digital yang semakin berkembang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Pemangku Kepentingan

Menurut Freeman et al. (2021) teori pemangku kepentingan merupakan landasan konseptual yang penting untuk memahami hubungan kompleks antara perusahaan dan berbagai pemangku kepentingan. Teori ini menciptakan kerangka kerja yang lebih holistik dan mengalihkan fokus dari kepentingan pemegang saham ke semua pemangku kepentingan dalam praktik bisnis. Organisasi perlu memperhatikan harapan para pemangku kepentingan tanpa memandang tingkat pengaruh atau kekuasaan dalam kegiatan bisnis. Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, konsep teori ini mengubah pandangan tradisional tentang pelaporan keuangan yang hanya mencakup dimensi keuangan. Pelaporan keberlanjutan berfungsi sebagai instrument strategis untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pemangku kepentingan. Teori ini menegaskan bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki hak yang setara untuk mengakses informasi menyeluruh mengenai kinerja organisasi, termasuk aspek keuangan, sosial, lingkungan, dan tata kelola.

2.2 Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, organisasi mencoba yang terbaik untuk beroperasi dalam batas-batas dan norma masyarakat masing-masing (Janang et al., 2020). Jika perusahaan tidak mematuhi nilai-nilai dan norma masyarakat, kesenjangan legitimasi akan muncul. Kesenjangan tersebut terjadi ketika ketidakseimbangan antara organisasi dan nilai-nilai sosial persepsi Masyarakat tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh organisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu organisasi berfungsi dalam batasan dan norma masyarakat. Mengingat bahwa kontrak sosial melekat dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup jangka panjang suatu organisasi, penting bagi manajer untuk memenuhi harapan masyarakat melalui perilaku optimal suatu organisasi. Teori legitimasi berguna dalam akuntansi dan pelaporan keuangan lingkungan untuk menunjukkan praktik pengungkapan keberlanjutan (Ali et al., 2021). Hal tersebut disebabkan oleh teori legitimasi menyarankan bahwa perusahaan secara alami menerima untuk mengoperasikan kegiatan mereka sedemikian rupa agar tidak melanggar perdamaian, kondisi lingkungan, dan norma sosial yang ada di masyarakat tempat mereka beroperasi.

2.3 Standar GRI

Standar GRI merupakan salah satu kerangka kerja pelaporan ESG yang paling banyak digunakan di dunia (Litam, 2022). Kerangka kerja ini menawarkan pelaporan yang transparan, manajemen risiko yang lebih baik, dan peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan dan karyawan. GRI 2021 merupakan revisi terbaru dari standar GRI tahun 2016. Pembaruan tersebut bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang lebih relevan, ramah pengguna, dan efektif bagi organisasi. Pembaruan dari GRI 2016 menjadi GRI 2021 meliputi pembaruan prinsip pelaporan, persyaratan pengungkapan, serta struktur dan standar organisasi. Revisi tersebut mencerminkan perkembangan terbaru dalam pelaporan keberlanjutan, seperti semakin pentingnya isu-isu hak asasi manusia, keragaman dan inklusi, serta Pembangunan berkelanjutan.

2.4 Perusahaan *E-commerce* X

Perusahaan *e-commerce* X adalah salah satu platform *e-commerce* terkemuka di Asia Tenggara, yang didirikan pada tahun 2012 dan kini beroperasi di sejumlah negara seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Sebagai bagian dari grup bisnis global, perusahaan ini menawarkan berbagai produk mulai dari elektronik, pakaian, hingga barang kebutuhan sehari-hari, melalui model bisnis yang menghubungkan penjual dan pembeli secara online. Perusahaan *e-commerce* X fokus pada kemudahan berbelanja dengan menyediakan pengalaman pengguna yang efisien, dukungan logistik yang

kuat, serta metode pembayaran yang aman dan praktis. Selain itu, perusahaan ini juga berkomitmen untuk mendukung perkembangan ekonomi digital dengan memberikan peluang kepada para penjual lokal, meningkatkan inklusi keuangan, serta menerapkan inovasi teknologi untuk memperbaiki pelayanan dan operasional bisnisnya.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Literature review dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari sumber-sumber jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Penulis menemukan pengetahuan terkini, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, serta menyusun dasar teoritis yang kuat untuk penulisan yang sedang dilakukan. Melalui metode ini, penulis mengidentifikasi, mempelajari, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh penelitian yang relevan berdasarkan pertanyaan penelitian spesifik yang sesuai dengan konteks (Ramadhani et al., 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari internet. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung (Syahrizal & Jailani, 2023). Analisis penerapan standar GRI 2021 menggunakan data laporan keberlanjutan tahun 2023 yang tersedia di website resmi perusahaan. Penulis memilih artikel yang menjadi tempat publikasi menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish (POP). Rentang waktu pencarian artikel adalah tujuh tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2025. Beberapa kata kunci utama yang digunakan yaitu penerapan standar GRI dan ekonomi digital. Selanjutnya, penulis mengklasifikasikan artikel yang relevan dan mengikhtisarkan hasil. Hasilnya, penulis mengumpulkan 250 artikel yang diterbitkan di jurnal nasional dan internasional. Dari jumlah tersebut diperoleh 40 artikel yang sesuai dengan kriteria yang diusulkan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

Literature review dilakukan penulis dengan menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish (POP) menggunakan *database* Google Scholar dan Scopus. Hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci "penerapan standar GRI" dan "ekonomi digital", dengan batas rentang waktu 2019-2025, ditemukan terdapat 200 artikel jurnal yang kajiannya terkait dengan pelaporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya penulis mengelompokkan artikel berdasarkan fokus penelitiannya masing-masing. Selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap artikel jurnal tersebut guna menjawab tujuan penulisan ini. Kemudian, penulis mengkategorikan artikel-artikel tersebut menjadi beberapa kategori. Berikut tabel hasil *literatur review* yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Pemetaan Literasi

No	Deskripsi Tematik	Referensi
1	Tantangan dan peluang keberlanjutan ekonomi digital	(Bangsawan, 2023; Febriyanti et al., 2024; Ganievich Karimov et al., 2021; Hodžić, 2022; Lasmana et al., 2023; Maharani & Ulum, 2019; Mubaroq & Pramuka, 2023; Olesia, 2024; Sudiantini et al., 2023; Xia et al., 2024)
2	Penerapan standar GRI	(Febriyanti et al., 2024; Lasmana et al., 2023; Mubaroq & Pramuka, 2023)
3	Keterlibatan pemangku kepentingan	(Imanirubiarko et al., 2024; Difta Yasah et al., 2024; Noerkholiq & Muslih, 2021; Qisthi & Fitri, 2021; Shamaya et al., 2023; Widyakusuma & Faisal, 2022)
4	Peran teknologi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas	(Difta Yasah et al., 2024; Imanirubiarko & Rukiyanto, 2024; Leeson & Kuszewski, 2023; Noerkholiq & Muslih, 2021; Qisthi & Fitri, 2021; Shamaya et al., 2023)

Sumber: Diolah penulis

4.2 Tantangan dan Peluang Keberlanjutan Ekonomi Digital di Indonesia

Ekonomi digital menawarkan berbagai peluang yang dapat mempercepat pertumbuhan dan inovasi di berbagai sektor, seperti bisnis, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Sudiantini et al. (2023) transformasi ekonomi digital tidak hanya berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi global tetapi juga memungkinkan terciptanya model bisnis baru yang lebih efisien dan terhubung secara global. Kebijakan

akselerasi transformasi digital dapat meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif melalui kemajuan teknologi dan peningkatan aksesibilitas digital (Bangsawan, 2023). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Xia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ekonomi digital dapat mendorong inklusivitas dengan memberikan fleksibilitas dalam pekerjaan dan memperkuat konektivitas global. Peluang-peulang ini juga mencakup pengembangan produk dan layanan berkelanjutan. Peluang tersebut seiring dengan adopsi strategi bisnis berbasis teknologi digital dapat mendukung keberlanjutan jangka panjang (Rosario, 2023).

Namun, tantangan besar juga muncul dalam proses digitalisasi. Kesenjangan digital seperti akses teknologi maupun keterampilan digital menjadi hambatan utama pemanfaatan potensi ekonomi digital. Sejalan dengan penelitian Bangsawan (2023) menunjukkan bahwa infrastruktur yang kurang memadai dan rendahnya keterampilan digital juga menghalangi pemerataan manfaat transformasi digital. Selain itu, risiko yang terkait dengan keamanan siber, privasi data, dan regulasi yang tidak memadai menjadi masalah yang perlu ditangani untuk memastikan Pembangunan digital yang berkelanjutan dan aman (Hodžić, 2022; Olesia, 2024). Oleh karena itu, meskipun transformasi digital memiliki potensi besar, dibutuhkan kebijakan yang kuat dan upaya mitigasi. Hal tersebut juga bertujuan agar ekonomi digital dapat berkembang secara inklusif dan berkelanjutan.

4.3 Penerapan Standar GRI pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan *E-Commerce X*

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi digital, perusahaan *e-commerce X* telah mengimplementasikan pelaporan keberlanjutan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut hasil analisis implementasi standar GRI pada laporan keberlanjutan perusahaan *e-commerce X* terutama mencakup aspek GRI 2, GRI 3, GRI 203, GRI 413, GRI 415, dan GRI 418. Pada Tabel 2. dijelaskan beberapa indikator standar GRI yang telah diterapkan di dalam laporan keberlanjutan perusahaan *e-commerce X*.

Tabel 2. Hasil Analisis Indikator Standar GRI pada Laporan Keberlanjutan
Perusahaan *E-commerce X*

No	Standar GRI	Hasil Analisis
1.	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 2-2 Pernyataan tentang Strategi Pembangunan Berkelanjutan	Indikator ini meminta organisasi untuk melaporkan strategi keberlanjutan mereka secara jelas dan transparan, serta bagaimana mengintegrasikan dalam keseluruhan rencana dan operasional organisasi. Berdasarkan laporan keberlanjutan, perusahaan <i>e-commerce X</i> telah berkomitmen untuk terus meningkatkan dan mengelola dampak lingkungan untuk generasi mendatang. Perusahaan meningkatkan inisiatif berkelanjutan pada rantai pasokan dan menerapkan penggunaan kendaraan listrik dalam operasional perusahaan. Perusahaan juga terus memperkuat kerangka kerja tata kelola dan mengadvokasi keamanan siber yang kuat.
2.	GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan	Indikator ini meliputi dampak yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan yang lebih luas. Misalnya, dampak dari pengadaan barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja di Masyarakat sekitar, efek ekonomi dari inovasi yang diterapkan organisasi, dan lain sebagainya. Berdasarkan laporan keberlanjutan, perusahaan <i>e-commerce X</i> telah berkontribusi terhadap program-program seperti pemberdayaan perempuan melalui lokakarya pengembangan bisnis dan komunikasi digital, lokakarya para pengusaha muda yang memasuki industri perdagangan digital, dan lain-lain. Selain itu, perusahaan juga berkomitmen untuk menciptakan dampak positif dalam komunitas tempat perusahaan beroperasi dengan mendukung kebutuhan melalui berbagai inisiatif pembangunan komunitas. Pendekatan ini mencerminkan penerapan GRI 203 dalam mengukur dampak ekonomi tidak langsung yang

-
- | | | |
|----|--|---|
| 3. | GRI 413 – 1
Keterlibatan dengan Komunitas Lokal | <p>dihasilkan oleh perusahaan <i>e-commerce</i> X terhadap sektor ekonomi digital.</p> <p>Indikator ini menyangkut bagaimana perusahaan bekerja dengan komunitas, termasuk pemerintah dan sektor swasta dalam mengembangkan kebijakan yang berkelanjutan. Perusahaan <i>e-commerce</i> X berkomitmen membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan melalui saluran komunikasi yang efektif. Perusahaan mengundang pihak ketiga untuk melakukan wawancara dengan kelompok pemangku kepentingan eksternal untuk memahami kekhawatiran mengenai masalah ESG dan harapan mereka terhadap manajemen ESG perusahaan.</p> |
| 4. | GRI 3: Topik Manajerial 2021
3-3 Pengelolaan Topik Manajerial | <p>Topik ini mengacu pengelolaan topik material dalam laporan keberlanjutan yang disusun sesuai dengan standar GRI. Topik material ini merujuk pada isu-isu yang dianggap penting baik oleh perusahaan maupun pemangku kepentingannya (stakeholders), yang memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan, serta bagaimana perusahaan mengelola dan mengatasi topik-topik tersebut. Berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan <i>e-commerce</i> X, perusahaan terus berkomitmen membangun tenaga kerja yang siap menghadapi masa depan. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan pengembangan profesional yang luas, merawat kesehatan fisik dan mental mereka, dan melibatkan komunitas. Dedikasi perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan industri perdagangan digital yaitu 44% dari keseluruhan tenaga kerja adalah Perempuan, 55 beasiswa diberikan, 32 negara dipekerjakan, dan lebih dari 1.000 kursus tersedia di <i>platform</i> pembelajaran internal perusahaan.</p> |
| 5. | GRI 405-1
Keragaman Dewan Direksi dan Tenaga Kerja | <p>GRI 405-1 berfokus pada keragaman dan kesempatan yang sama dalam organisasi. Indikator tersebut mengharuskan perusahaan untuk melaporkan informasi terkait keberagaman di dalam tenaga kerjanya, termasuk distribusi karyawan berdasarkan Kategori demografis yang relevan. Indikator ini berfokus pada transparansi terkait keberagaman dalam organisasi, baik di tingkat dewan direksi maupun tenaga kerja secara umum. Berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan <i>e-commerce</i> X, perusahaan berkomitmen terhadap kesetaraan dan inklusi, serta menyediakan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja sosial perusahaan dalam hal keberagaman dan kesempatan yang setara.</p> |
| 6. | GRI 418 -1
Substansi Keluhan Terkait Privasi Konsumen dan Penggunaan Data Pribadi | <p>Indikator ini mengharuskan perusahaan melaporkan jumlah keluhan yang diterima terkait pelanggaran privasi konsumen atau penyalahgunaan data pribadi yang disertai dengan rincian yang relevan, seperti jenis keluhan dan langkah-langkah yang telah diambil. Berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan <i>e-commerce</i> X, perusahaan berkomitmen untuk memastikan transaksi yang aman dan mencegah pelanggaran data. Perusahaan menjalani audit komprehensif secara teratur untuk meningkatkan langkah-langkah keamanan siber perusahaan dan menyelaraskan dengan standar industri.</p> |
-

Sumber: Diolah penulis

Penerapan standar GRI pada laporan keberlanjutan perusahaan *e-commerce* X menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjalankan operasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Salah satu contohnya yaitu perusahaan mengutamakan pengelolaan dampak lingkungan dengan menerapkan penggunaan kendaraan listrik dalam operasional. Selain itu perusahaan memperkuat tata kelola perusahaan melalui kebijakan keamanan siber yang lebih ketat. Penerapan GRI 2 yang mengungkapkan strategi pembangunan berkelanjutan, perusahaan menekankan pentingnya inisiatif keberlanjutan pada rantai pasokan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui berbagai program, seperti lokakarya pengembangan bisnis untuk perempuan dan pengusaha muda. Hal tersebut selaras dengan GRI 203 yang menekankan dampak ekonomi tidak langsung. Langkah-langkah perusahaan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya dilihat dari dampak lingkungan, tetapi juga dampak sosial dan ekonomi yang luas.

Perusahaan *e-commerce* X juga menunjukkan komitmen kuat dalam keterlibatan dengan komunitas lokal, sesuai dengan GRI 413-1. Hal ini terbukti bahwa perusahaan membangun hubungan yang efektif dengan pemangku kepentingan eksternal. Melalui dialog dengan pihak ketiga dan wawancara dengan kelompok pemangku kepentingan, perusahaan dapat lebih memahami harapan mereka terhadap kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Sesuai GRI 405-1, perusahaan memprioritaskan keberagaman tenaga kerja dan menjamin kesetaraan kesempatan bagi seluruh karyawan. Di samping itu, perusahaan menunjukkan komitmen pada keamanan data pelanggan melalui penerapan standar GRI 418-1 dengan menjalani audit keamanan siber yang rutin, guna melindungi data pribadi konsumen.

Secara keseluruhan, perusahaan *e-commerce* X memiliki komitmen yang cukup baik dalam penerapan standar GRI. Kesadaran akan keberlanjutan ini tercermin dalam berbagai aspek operasional perusahaan, mulai dari pengelolaan dampak lingkungan hingga peningkatan kesejahteraan sosial karyawan dan komunitas. Langkah ini membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi keberlanjutan lingkungan dan sosial.

4.4 Keterlibatan Pemangku Kepentingan terhadap Pelaporan Keberlanjutan

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pelaporan keberlanjutan memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas perusahaan. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap tantangan keberlanjutan. Berdasarkan hasil analisis implementasi standar GRI 2021, perusahaan *e-commerce* X telah melakukan berbagai upaya untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pelaporan keberlanjutan mereka. Hal tersebut tercermin dalam komitmen perusahaan untuk membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan melalui saluran komunikasi yang efektif seperti yang tercantum dalam GRI 413. Selain itu, perusahaan juga mengundang pihak ketiga untuk melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan eksternal. Upaya tersebut bertujuan agar perusahaan paham terkait kekhawatiran mereka terhadap isu ESG sehingga laporan keberlanjutan yang disusun menjadi lebih berbasis pada realitas dan aspirasi masyarakat (Qisthi & Fitri, 2021; Shamaya et al., 2023).

Keterlibatan pemangku kepentingan tidak hanya meningkatkan keterbukaan laporan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Qurtubi (2024), keterlibatan aktif pemangku kepentingan dapat memperkaya pengambilan keputusan dengan perspektif yang lebih beragam. Perusahaan *e-commerce* X telah mengadopsi pendekatan ini dengan mengintegrasikan masukan dari berbagai pihak untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal tersebut juga berkontribusi pada pencapaian tujuan keberlanjutan perusahaan untuk memperkuat tata kelola perusahaan melalui kebijakan yang berfokus pada keberlanjutan ekonomi dan lingkungan (GRI 2023). Oleh karena itu, keterlibatan pemangku kepentingan dapat memberikan nilai tambah dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan holistic (Difta Yasah et al., 2024).

4.5 Peran Teknologi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Teknologi memainkan peran krusial dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keberlanjutan, terutama di sektor ekonomi digital seperti *e-commerce*. Perusahaan *e-commerce* X yang mengadopsi standar GRI dapat memanfaatkan teknologi untuk memastikan laporan yang disajikan akurat dan dapat dipercaya. Penggunaan teknologi seperti *blockchain* dan *cloud computing* memungkinkan perusahaan untuk menyajikan data yang tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam ekonomi digital, teknologi tersebut dapat memastikan setiap transaksi tercatat dengan baik dan meningkatkan

transparansi laporan yang mencakup aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan (Armiani et al., 2024). Pemanfaatan teknologi menjadikan perusahaan tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi tetapi juga membangun kepercayaan publik dan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan.

Selain itu, pelaporan keberlanjutan ekonomi digital yang bergantung pada teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi penyampaian informasi. Perusahaan *e-commerce* X telah menerapkan standar GRI untuk melaporkan berbagai isu penting seperti keberagaman tenaga kerja, dampak ekonomi tidak langsung, dan keterlibatan dengan komunitas. Pemanfaatan teknologi informasi menjadikan perusahaan dapat lebih mudah menyajikan data yang jelas dan terperinci mengenai dampak sosial dan ekonomi mereka. Teknologi dapat mendukung perusahaan untuk mengelola data dengan lebih efisien, memungkinkan mereka memenuhi kewajiban pelaporan sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dalam ekonomi digital (Nestrenko et al., 2021). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pelaporan keberlanjutan membuka peluang untuk operasional yang lebih transparan, bertanggung jawab, dan memberikan dampak positif bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Eksistensi internet dan pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia secara signifikan memengaruhi lanskap ekonomi digital. Peningkatan jumlah pengguna internet mencerminkan transformasi sosial yang signifikan ke arah digitalisasi. Hal tersebut membuka peluang baru bagi sektor bisnis dan konsumen. Namun, fenomena ini juga menghadirkan tantangan, seperti ancaman terhadap keamanan siber dan masalah privasi data. Selain itu, dampak lingkungan dari aktivitas digital juga perlu mendapat perhatian.

Oleh karena itu, prinsip keberlanjutan yang diimplementasikan melalui standar *Global Reporting Initiative* (GRI) memegang peranan krusial. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kontribusi perusahaan *e-commerce* terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam jangka panjang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan *e-commerce* X telah menunjukkan komitmen yang cukup baik dalam pengimplementasian standar GRI pada laporan keberlanjutannya terutama aspek-aspek ekonomi digital. Namun, masih diperlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan ekonomi digital di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik akuntansi keberlanjutan di sektor ekonomi digital. Selain itu penelitian ini juga menyoroti perlunya strategi kebijakan yang lebih inklusif untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan *e-commerce* sebagai studi kasus, yaitu Perusahaan "X". Hal tersebut membatasi generalisasi temuan penelitian terhadap industri *e-commerce* secara keseluruhan di Indonesia. Karakteristik dan praktik keberlanjutan perusahaan lain mungkin berbeda, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan lain. Penelitian selanjutnya dengan melibatkan sampel perusahaan yang lebih beragam akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Kedua, penelitian ini menggunakan metode literature review yang mengandalkan pada data sekunder dan publikasi yang sudah ada. Metode ini memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi yang lebih mendalam dan spesifik mengenai praktik keberlanjutan Perusahaan "X". Data dan informasi yang tersedia mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di lapangan. Penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data primer, seperti wawancara atau survei, dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam mengenai penerapan standar GRI pada perusahaan *e-commerce* di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ali, I., Lodhia, S., & Narayan, A. K. (2021). Value creation attempts via photographs in sustainability reporting: a legitimacy theory perspective. *Meditari Accountancy Research*, 29(2), 247–263. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2020-0722>
- Armiani, Himawan Sardju, Dwi Arini Nursansiwati, & Jairin. (2024). Blockchain Technology and Accounting: Revolutionizing Transparency, Trust, and Efficiency in Financial Reporting. *Accounting Studies and Tax Journal (COUNT)*, 1(4), 284–297. <https://journal.ppipbr.com/index.php/count/index>

- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Difta Yasah, A., Syarifatul Ajuj, S., Kusuma Ayu Fardani, L., Rusdi Hidayat, I. N., Ikaningtyas, M., Raya Rungkut Madya, J., Anyar, G., & Timur, J. (2024). PT. Media Akademik Publisher KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Jma*, 2(4), 3031–5220.
- Febriyanti, N., Wati, A. S., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Evolusi Ekonomix : Jurnal Akuntansi Modern PENGARUH GRI STANDARD 2021 TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBERLANJUTAN BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN TERINDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023 Evolusi Ekonomix*. 6(4), 79–91.
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Ganievich Karimov, N., Abdurkarimovna Khamidova, F., Sherzodovich Saydullaev, S., & Abdurasulovna Parpieva, R. (2021). Digital Transformation of the Economy As a New Challenge To Economic Security. *ACM International Conference Proceeding Series*, 348–355. <https://doi.org/10.1145/3508072.3508129>
- Hodžić, S. (2022). Tax Challenges in the Digital Economy: EU Perspective. In S. Grima, E. Özen, & H. Boz (Eds.), *The New Digital Era: Digitalisation, Emerging Risks and Opportunities* (Vol. 109A, pp. 191–211). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1569-37592022000109A012>
- Imanirubiarko, S., & Rukiyanto, B. A. (2024). Evaluasi Dampak Keterlibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengambilan Keputusan Strategi Organisasi. *Jurnal Review ...*, 7, 2045–2057. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25936%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/25936/18057>
- Janang, J. S., Joseph, C., & Said, R. (2020). Corporate governance and corporate social responsibility society disclosure: The application of legitimacy theory. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 660–678.
- Lasmana, I. L., Breliastiti, R., & Setiawan, T. (2023). Penerapan GRI Standards dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2021 pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(2), 57–83. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i2.6023>
- Leeson, R., & Kuszewski, J. (2023). GRI and stakeholder engagement: setting standards in the public interest. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(4), 877–883. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2022-0329>
- Litam, J. (2022). *The Updated GRI Standards: A Guide to the 2021 Changes*.
- Maharani, S., & Ulum, M. (2019). Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 1–11.
- Mubarok, A. C., & Pramuka, B. A. (2023). *ANALISIS PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk. TAHUN 2023 BERLANDASKAN STANDAR GRI TAHUN 2021. XX(Xx)*, 1–11.
- Nestrenko, O., Krutova, A., & Staverska, T. (2021). Transparency of Financial Reporting in the Conditions of Modern Information Technology. *Research and Innovation · Yunona Publishing*, 112–127.
- Noerkholiq, S. M. A., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) Generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5 No.(3), 1369–1378.
- Olesia, S. (2024). Digital Transformation of the National Economy of Ukraine: Challenges and Opportunities. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 2(55), 333–345. <https://doi.org/10.55643/fcaptp.2.55.2024.4328>
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 469–484. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16042>
- Ramadhani, N. P., Qadri, R. A., & Kurniawan, A. (2021). the Bricolage of Financial Technology,

- Accountability, and Zakat Management in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp183-192>
- Rosario, A. (2023). A New Economy Inspired by Sustainability Science. *Growth in Transition*, 140–146. <https://doi.org/10.4324/9780203145593-24>
- Shamaya, V. P., Alhabsyi, A. K., & Pandin, M. Y. R. (2023). Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Berbasis GRI Standar 2021. 399–407.
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya Melani. (2023). Transformasi Digital : Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 21–30.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Widyakusuma, S. V., & Faisal, F. (2022). Keterlibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pelaporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Xia, L., Baghaie, S., & Mohammad Sajadi, S. (2024). The digital economy: Challenges and opportunities in the new era of technology and electronic communications. *Ain Shams Engineering Journal*, 15(2), 102411. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2023.102411>